

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif sederhana yang bertujuan untuk memperoleh gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu populasi dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*, yaitu dengan cara melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa profesi angkatan XXI Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan pengambilan semua anggota populasi menjadi sampel (Hidayat, 2007). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 133 orang mahasiswa profesi angkatan XXI PSIK FKIK UMY. Namun pada penelitian ini sampel yang didapatkan berjumlah 126 orang, dikarenakan ada sebagian mahasiswa profesi tidak mengembalikan kuisioner dan ada juga yang sedang cuti

Ada beberapa kriteria untuk sampel yang dipakai pada penelitian ini.

Kriteria inklusi:

- ✓ Bersedia menjadi responden
- ✓ Sedang mengikuti program profesi

Kriteria eksklusi:

- ✓ Tidak mengembalikan kuesioner
- ✓ Tidak dalam kondisi izin atau sakit/cuti sehingga meninggalkan kegiatan profesi

C. Lokasi dan Waktu Penelitiang

1. Lokasi

Lokasi penelitian yaitu 4 *home base* yang terdiri dari: RSUD Muhammadiyah Yogyakarta, RSUD Tidar Kota Magelang, RSUD Saras Husada Purworejo, dan RSUD Temanggung.

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2014.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat stres mahasiswa

2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah coping.

E. Definisi Operasional.

1. Stres

a. Definisi

Tingkat stres mahasiswa profesi PSIK UMY adalah suatu peningkatan tanda dan gejala stres dimana pada awalnya mahasiswa sudah mengalami stress sebelumnya namun oleh karena ada tambahan beban pikiran maka stress tersebut akan mengalami peningkatan. Tanda dan gejala stress dapat berupa nyeri kepala atau merasa tegang, nyeri punggung dan tengkuk, susah tidur, rasa malas, tidak nafsu makan, sembelit, mimpi buruk pada malam hari, tekanan darah naik, mual dan muntah, pada wanita terjadi gangguan menstruasi, perasaan khawatir, gelisah, mudah tersinggung, tangan dan kaki terasa dingin, jantung berdebar-debar, emosi tidak terkontrol dan mudah marah.

b. Cara ukur

Cara ukur yang digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan melalui kuesioner.

c. Alat ukur

Tingkat stres ini akan diukur dengan lembar kuesioner, menggunakan skala yang ditetapkan dalam alat ukur *Depression*

- d. Hasil pengukuran
 - 1) Skor 0-30 : stres ringan
 - 2) Skor 31-73 : stres sedang
 - 3) Skor 74-126 : stres berat
- e. Skala pengukuran : "Ordinal"

2. Koping

a. Definisi

Koping adalah cara mengatasi atau mengurangi stres atau suatu proses yang dilalui oleh individu yang mengalami stres dalam menghadapi atau menyelesaikan situasi *stressfull*, dan merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam bagi dirinya baik fisik maupun psikologis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner yang terdiri atas:

a. Kuesioner tingkat stres.

Kuesioner ini berjumlah 14 butir yang diadopsi dari penelitian Rudi (2014) yang berjudul hubungan antara intensitas penggunaan jejaring social dengan tingkat stres mahasiswa FKIK UMY. Skala yang digunakan dalam pertanyaan ini menggunakan *skala likert* yaitu dengan skor 3, jika menyatakan sering sekali terhadap pernyataan

dibuat oleh peneliti, skor 2 sering, skor 1 kadang-kadang, dan skor 0 tidak pernah terhadap pernyataan yang dibuat peneliti.

Skala yang digunakan dalam menghitung persentase hasil penelitian yaitu skala ordinal. Skor 0-30 (stres ringan), skor 31-73 (stres sedang), dan skor 74-126 (stres berat).

b. Kuesioner koping

Kuesioner ini terdiri dari 21 pertanyaan, dan menggunakan skala likert yaitu sangat setuju skor 4, setuju 3, tidak setuju skor 2 dan sangat tidak setuju skor 1. Nilai jawaban kuesioner diambil dengan menjumlahkan skor masing-masing jawaban dari 21 pertanyaan yang ada. Hasil dari kuesioner koping akan dipersentasikan dengan bentuk kategorik.

G. Cara Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dilakukan peneliti. Tahap pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meminta surat izin survei pendahuluan ke Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Melakukan survei pendahuluan dengan mewawancarai sebagian mahasiswa.
3. Meminta surat izin penelitian.
4. Peneliti menyebarkan kuesioner
5. Responden mengisi *inform consent*

6. Responden mengisi kuesioner yang telah disediakan peneliti.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Menurut arikunto (2006), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak melakukan uji validitas disebabkan peneliti mengadopsi kuesioner tingkat stres yang sudah valid dan tingkat ke sahihannya sudah terbukti dengan menggunakan pengukuran *Depression Anxiety Stress Scale (DASS)*. Begitu juga dengan kuesioner koping, peneliti tidak melakukan uji valid disebabkan peneliti mengadopsi kuisisioner dari penelitian sebelumnya.

2. Uji reabilitas

Uji reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam,2008).

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas yang telah dilakukan uji coba instrumen Tingkat stres yang dilakukan oleh Rudi (2014) diketahui nilai R adalah 0,948 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliable

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas yang telah dilakukan uji coba instrumen Koping stres yang dilakukan Ridho (2010) diketahui nilai R adalah 0,848 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliable.

I. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), proses pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Editing* (Pengeditan Data)

Editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya.

b. *Coding* (Pengkodean)

Setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau "*coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data atau bilangan.

c. *Data Entry* (Pemasukan Data)

Yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau "*software*" komputer program yang sering digunakan untuk "entri

d. *Cleaning Data* (Pembersihan Data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisa data

Pengolahan data yang peneliti lakukan tentang gambaran tingkat stres dan koping diberi nilai berdasarkan tingkatannya, menggunakan analisa data dan statistika yang meliputi:

a. Analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh. Gambaran umum ini untuk melihat karakteristik suatu data dengan melihat masing-masing variable yang diteliti. Variable yang digunakan pada penelitian adalah tingkat stres dan koping pada mahasiswa profesi yang diukur dengan distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk persentase dan proporsi.

b. Analisa bivariat

Pada penelitian ini tidak menggunakan analisis bivariat karena variable-variabel pada penelitian ini tidak dibedakan menjadi

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika dalam penelitian. Prinsip-prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi: prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*), dan prinsip keadilan (*right to justice*) Nursalam (2003).

1. Prinsip manfaat adalah peneliti harus berhati-hati dalam mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat pada subjek pada setiap tindakan. Partisipasi subjek dalam penelitian harus di hindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan.
2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*) adalah hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Subjek berhak mendapatkan informasi yang lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan dan subjek juga harus diperlakukan secara manusiawi karena subjek berhak untuk memutuskan persetujuan untuk menjadi responden.

Sebelum dilakukan penelitian, penulis meminta persetujuan kepada responden dengan memberikan *informed consent* untuk mengisi kuesioner. Penelitian ini memberikan jaminan kerahasiaan responden, jadi semua informasi yang berkaitan dengan responden tidak akan dipublikasikan atau semacamnya. Penelitian ini bebas dari penderitaan

dan tidak menimbulkan bahaya pada responden